

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang representasi feminisme kultural pada kostum dalam film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* (2017), terdapat hasil representasi yang terbagi atas babak penceritaan. Babak ke-1, kostum yang dikenakan oleh Marlina memiliki kancing *blouse* yang akan menutupi bagian tubuh Marlina, kancing tersebut menjadi sebuah keputusan bagi Marlina untuk menolak dijadikan sebagai objek seksual. Selain itu terdapat garis leher *blouse* yang menjelaskan proses pengumpulan Marlina untuk mempertahankan martabatnya sehingga kancing dan garis leher *blouse* menjadi sikap Marlina untuk mendobrak pandangan laki-laki tentang “*Female Nature*” bahwa perempuan harus menjadi budak.

Pencarian keadilan Marlina berjalan seiring babak penceritaan, yaitu pada babak ke-2 dan ke-3. Pada babak-babak ini, kostum yang dikenakan oleh Marlina memiliki pelengkap seperti aksesoris. Penggunaan aksesoris pada kostum Marlina, tidak hanya sebatas sebagai dekoratif saja. Namun, menunjukkan identitas dari Marlina sebagai perempuan yang harus dihargai. Sebagaimana arti dari aksesoris kalung Mamuli adalah penghormatan atas rahim perempuan. Melihat keterkaitannya dengan pandangan feminisme kultural tentang perbedaan biologis yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Secara biologis Marlina sebagai perempuan memiliki rahim untuk mengandung. Selain aksesoris, kepolosan motif dari kostum yang dikenakan oleh Marlina menunjukkan kesederhanaan secara strata sosial sehingga kostum juga berperan untuk menunjukkan kelas sosial seseorang. Hal tersebut tertuang melalui kepolosan motif pakaian Marlina bahwa dirinya tidak memiliki harta yang banyak.

Setelah babak ke-2 dan ke-3, pada babak ke-4 Marlina mengenakan kostum dari kontinuitas babak ke-3 yang berfokus pada motif garis-garis vertikal pada *blouse*. Motif ini merepresentasikan kekokohan Marlina yang tetap berdiri tegak dalam melawan ketidakadilan. Proses mempertahankan martabat Marlina kembali pada babak ke-4, melalui hemat penulis tentang garis leher *blouse* yang berbentuk melonjong pada bagian kiri dan kanan leher yang menunjukkan proses

ketidakberhasilan perjalanan Marlina karena diperkosa oleh Franz. Namun, pada bagian *v-neck blouse* tersebut menunjukkan adanya jalan yang terbuka bagi Marlina yaitu dari bantuan Novi yang memotong kepala Franz. Sedangkan melalui pandangan feminisme kultural, Marlina dan Novi telah mendobrak esensi “*Female Nature*” bahwa perempuan lemah dan tidak berdaya.

Penemuan representasi feminisme kultural dalam kostum menjadi bukti bahwa, salah satu aspek artistik yaitu kostum. Memiliki makna untuk menyampaikan pesan kepada penonton sehingga melalui penulisan tesis ini, penulis berharap dapat bermanfaat untuk para pekerja film. Termasuk semua departemen dalam membuat sebuah karya, untuk dapat menuangkan makna-makna dalam merancang audio dan visual dalam menyampaikan pesan kepada penonton. Selain itu, penonton dapat memiliki sifat menonton yang lebih sadar, kritis, dan menghargai aspek audio dan visual pada film. Selain itu, melalui tesis ini khususnya yang mengambil sudut pandang dari pakaian perempuan Sumba, kiranya dapat bermanfaat untuk memperkenalkan dan mempertahankan pakaian yang mengandung unsur budaya Indonesia.

